



## DIGITALISASI ADMINISTRASI SEKOLAH : TRANSFORMASI SISTEM INFORMASI MANAJEMEN DI MADRASAH IBTIDAIYAH DAN SEKOLAH DASAR

Alfauji Siregar<sup>1</sup>, Aulia Khairani Harahap<sup>2</sup>, Fahdhyta Nur Rahimah<sup>3</sup>, Gita  
Rahmayani Purba<sup>4</sup>, Lilis Anggraini<sup>5</sup>, M. Billy Kurniawan<sup>6</sup>, Tyara Sulastri<sup>7</sup>,  
Hirawati<sup>8</sup>

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

[siregaralfauji@gmail.com](mailto:siregaralfauji@gmail.com), [auliakhairani18@gmail.com](mailto:auliakhairani18@gmail.com), [fahdhytanurr@gmail.com](mailto:fahdhytanurr@gmail.com),  
[gitapurba421@gmail.com](mailto:gitapurba421@gmail.com), [lilisanggraini002@gmail.com](mailto:lilisanggraini002@gmail.com), [mhdbilly4@gmail.com](mailto:mhdbilly4@gmail.com),  
[tyarasulastri078@gmail.com](mailto:tyarasulastri078@gmail.com), [hwati8217@gmail.com](mailto:hwati8217@gmail.com)

---

### Keyword

Administrative digitalization, SIMSek, primary education, digital competence, educational transformation.

---

### ABSTRACT

*Digitization of school administration is an important step in improving the efficiency, quality, and effectiveness of schools in the digital era. Although there are challenges to be faced, the benefits of digitization can bring positive changes to the world of education. This study aims to identify in depth the development strategy and improve the quality of digitalization of educational administration through a study of the implementation of the School Management Information System (SIMSek) in several elementary schools and madrasahs. Using a qualitative research method with a descriptive method. This study found that the implementation of SIMSek in various schools such as MIN 12 Medan, MIS Al-Barkah, and SD Negeri 101765 showed positive impacts, such as work efficiency, ease of data access, and improved service quality. However, challenges such as the digital competency gap between generations, uneven infrastructure, and the need for continuous training and socialization are still obstacles that must be overcome. Therefore, a commitment from the community and other stakeholders is needed so that digitalization of administration can realize a national education transformation that is adaptive to the development of the times*

---

### Kata Kunci

Digitalisasi administrasi, SIMSek, pendidikan dasar, kompetensi digital, transformasi pendidikan.

---

### ABSTRAK

*Digitalisasi administrasi sekolah adalah langkah penting dalam meningkatkan efisiensi, kualitas, dan efektivitas sekolah di era digital. Meskipun ada tantangan yang harus dihadapi, manfaat digitalisasi dapat membawa perubahan positif bagi dunia pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi secara mendalam strategi pengembangan dan peningkatan kualitas digitalisasi administrasi pendidikan melalui studi implementasi Sistem Informasi Manajemen Sekolah (SIMSek) pada beberapa sekolah dasar dan madrasah. Menggunakan metode penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini menemukan bahwa adanya implementasi SIMSek di berbagai sekolah seperti MIN 12 Medan, MIS Al-Barkah, dan SD Negeri 101765 menunjukkan dampak positif, seperti efisiensi kerja, kemudahan akses data, dan peningkatan kualitas layanan. Namun, tantangan seperti kesenjangan kompetensi digital antar generasi, infrastruktur yang belum merata, serta kebutuhan akan pelatihan dan sosialisasi yang berkelanjutan masih menjadi kendala yang harus diatasi. Oleh karena itu diperlukannya komitmen masyarakat serta pemangku kepentingan lain agar digitalisasi administrasi dapat mewujudkan transformasi pendidikan nasional yang adaptif terhadap perkembangan zaman.*

---

□ Corresponding Author: [siregaralfauji@gmail.com](mailto:siregaralfauji@gmail.com)

---

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah mengubah lanskap pengelolaan organisasi di berbagai sektor, tidak terkecuali dalam bidang pendidikan. Di era digital yang ditandai dengan percepatan informasi dan otomatisasi proses, transformasi digital menjadi keniscayaan dalam rangka meningkatkan efisiensi, efektivitas, transparansi, dan akuntabilitas dalam tata kelola pendidikan. Salah satu bentuk transformasi digital yang krusial adalah digitalisasi administrasi, yakni proses mengintegrasikan teknologi digital dalam kegiatan administrasi sekolah seperti pengelolaan data siswa, absensi, pelaporan kinerja guru, keuangan, dan komunikasi antar pemangku kepentingan. Administrasi pendidikan yang sebelumnya bersifat manual seringkali menimbulkan berbagai permasalahan, seperti keterlambatan pelayanan, duplikasi data, risiko kehilangan dokumen, serta rendahnya akurasi dan transparansi. Di tengah tuntutan publik terhadap pelayanan pendidikan yang lebih cepat, responsif, dan berbasis data, sistem administrasi konvensional tidak lagi memadai. Oleh karena itu, adopsi sistem informasi manajemen sekolah (SIMSek) menjadi langkah strategis dalam memperkuat manajemen pendidikan berbasis teknologi digital (Suyadnya, 2024).

SIMSek merupakan solusi integratif yang memungkinkan sekolah untuk mengelola seluruh aspek administrasi secara digital dan terhubung secara real-time dengan berbagai pemangku kepentingan, mulai dari kepala sekolah, guru, siswa, orang tua, operator sekolah, hingga instansi pemerintah. Platform ini mendukung digitalisasi dalam berbagai domain seperti pelaporan nilai (*rapor digital*), kehadiran siswa dan guru, manajemen data pribadi dan akademik siswa, manajemen anggaran dan dana BOS, hingga pembuatan ijazah berbasis QR code (Pratama & Firdaus, 2024). Dalam praktiknya, sistem ini memudahkan akses, mempercepat proses, dan memperkecil kemungkinan terjadinya kesalahan dalam pencatatan maupun pelaporan data. Meski menawarkan berbagai keunggulan, penerapan SIMSek di lapangan tidak terlepas dari tantangan. Hasil studi empiris pada tiga sekolah yaitu MIN 12 Medan, MIS Al-Barkah, dan SD Negeri 101765 menunjukkan bahwa kendala utama dalam implementasi SIMSek adalah kesiapan sumber daya manusia (khususnya guru senior yang belum terbiasa dengan teknologi), keterbatasan infrastruktur (terutama akses internet yang tidak merata), hingga resistensi terhadap perubahan budaya kerja. Di beberapa kasus, penggunaan SIMSek memang meningkatkan efisiensi dan mempermudah proses administrasi, namun juga menimbulkan beban tambahan bagi guru yang kurang memiliki literasi digital (Daud, 2024).

Selain itu, digitalisasi administrasi juga memunculkan tantangan baru yang bersifat sosial dan kultural. Misalnya, perubahan pola interaksi antara guru, siswa, dan orang tua akibat pemanfaatan teknologi komunikasi berbasis platform digital. Kecenderungan ketergantungan terhadap perangkat digital juga dapat berdampak pada menurunnya intensitas interaksi langsung dan nilai-nilai adab di kalangan siswa, yang

mebutuhkan perhatian khusus dari pihak sekolah dan orang tua. Mengingat kompleksitas permasalahan tersebut, maka strategi pengembangan dan peningkatan kualitas digitalisasi administrasi harus dirancang secara sistematis dan berkelanjutan. Pendekatan ini mencakup analisis kebutuhan yang komprehensif, penguatan infrastruktur teknologi, peningkatan kompetensi sumber daya manusia melalui pelatihan dan pendampingan, serta adopsi prinsip-prinsip manajemen perubahan dan inovasi teknologi yang tepat. Selain itu, penting juga untuk menyiapkan kerangka regulasi dan kebijakan pendukung agar proses digitalisasi tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga dapat menciptakan ekosistem pendidikan yang adaptif dan inklusif. Artikel ini bertujuan untuk mengulas secara mendalam strategi pengembangan dan peningkatan kualitas digitalisasi administrasi pendidikan melalui studi implementasi Sistem Informasi Manajemen Sekolah (SIMSek) pada beberapa sekolah dasar dan madrasah. Pembahasan akan mencakup identifikasi kebutuhan digitalisasi, tantangan implementasi di lapangan, analisis dampak, serta perumusan rekomendasi strategis yang dapat diterapkan oleh pemangku kebijakan dan institusi pendidikan dalam rangka memperkuat tata kelola pendidikan berbasis teknologi informasi.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif adalah suatu cara untuk mengetahui suatu hal di mana seorang peneliti mengumpulkan, mengorganisasikan, dan menginterpretasi informasi yang diperoleh secara baik dari manusia dengan menggunakan mata dan telinga sebagai penyaring. Penelitian ini melibatkan wawancara-wawancara mendalam dan observasi terhadap manusia dalam situasi yang alamiah, online, atau sosial (Ramdhan, 2021). Sedangkan, metode deskriptif yaitu penelitian yang menggambarkan dan melukiskan keadaan suatu obyek penelitian pada saat sekarang sesuai berdasarkan atau berdasarkan fakta-fakta yang ada. Penelitian ini merupakan usaha untuk mengungkapkan masalah atau keadaan serta peristiwa sebagaimana adanya sehingga hanya bersifat sebagai pengungkap fakta (Moleong, 2013). Menurut metode ini, objek penelitian dilihat sebagai kenyataan hidup yang dinamis. Sehingga penelitian ini data yang diperoleh tidak berupa angka-angka, tetapi lebih banyak deskripsi, ungkapan, atau makna-makna tertentu yang ingin disampaikan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, maupun motivasi.

Data primer merupakan data yang diperoleh peneliti langsung dari sumber asli, yaitu narasumber yang memiliki informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui wawancara dengan pegawai administrasi di sekolah yang memiliki pemahaman mengenai kegiatan dan perkembangan lembaga. Data sekunder adalah data pendukung yang diperoleh peneliti dari sumber lain selain wawancara utama, guna memperkuat analisis dan pembahasan. Adapun data sekunder dalam penelitian ini berupa dokumen-dokumen administrasi sekolah (seperti data siswa,

program kegiatan, laporan kegiatan), catatan observasi peneliti, serta dokumentasi visual (foto kegiatan atau lingkungan sekolah) yang dapat menggambarkan aktivitas dan perkembangan sekolah. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi serta dokumentasi. Karena bagi peneliti kualitatif fenomena dapat dipahami maknanya secara baik, jika dilakukan interaksi dengan subyek melalui wawancara mendalam dan observasi pada latar, dimana fenomena tersebut terjadi, di samping itu untuk melengkapi data diperlukan dokumentasi. Setelah semua data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah pengolahan dan analisa data. Analisis data adalah sebuah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Konsep Dasar Digitalisasi Administrasi Sekolah**

Administrasi, yang berasal dari istilah Latin “administrare”, memiliki arti “memberi bantuan” atau “memberikan layanan,” sementara dalam bahasa Inggris, kata “administration” mengacu pada aktivitas memberikan pelayanan, mengatur, atau mengendalikan. Dalam dunia pendidikan, administrasi mengacu pada kegiatan yang berkaitan dengan pengorganisasian, penataan, dan pengelolaan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan. Di Indonesia, pengertian administrasi diperkenalkan melalui bahasa Belanda, yaitu “administratie”, yang menjelaskan administrasi sebagai aktivitas ketatausahaan yang berfokus pada pengorganisasian dan pencatatan. Administrasi adalah kegiatan pengorganisasian, pengaturan, dan pengelolaan sumber daya dan kegiatan dalam suatu organisasi atau bidang tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efisien dan efektif. Digitalisasi adalah proses mengubah data, informasi, atau proses yang sebelumnya dilakukan secara manual atau berbentuk konvensional menjadi format digital melalui penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Tujuannya adalah untuk meningkatkan efisiensi, akurasi, serta memudahkan akses dan pengolahan data. Maka, Digitalisasi administrasi adalah proses mengubah kegiatan administratif secara manual menjadi berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Dengan digitalisasi, data dan proses kerja di lingkungan administrasi seperti pengelolaan data, pelaporan, dan komunikasi dilakukan melalui sistem digital yang otomatis dan terintegrasi, sehingga lebih cepat, akurat, dan mudah diakses (Vica Aulia Zetra dkk., 2024). Tujuan utama dari digitalisasi ini adalah meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan kualitas layanan pendidikan, sekaligus memudahkan pengelolaan data dan informasi yang relevan.

Digitalisasi administrasi di sekolah sangat penting karena membuat semua proses menjadi lebih cepat, rapi, dan mudah diakses. Dengan menggunakan teknologi seperti komputer dan aplikasi online, sekolah bisa mengelola data siswa, guru, dan staf dengan lebih baik dan teratur. Misalnya, data kehadiran, rapor, dan dokumen lain disimpan secara digital sehingga tidak perlu lagi banyak kertas dan mudah dicari kapan saja dibutuhkan. Selain itu, komunikasi antara sekolah, orang tua, dan siswa juga menjadi

lebih lancar melalui media sosial atau aplikasi pesan online. Dengan digitalisasi, pengolahan data dan laporan menjadi lebih akurat dan dapat meminimalisir kesalahan (Suyadnya, 2024). Tapi, agar semua berjalan dengan baik, staf sekolah harus mendapatkan pelatihan agar mereka paham dan mahir menggunakan teknologi tersebut. Secara keseluruhan, digitalisasi membuat administrasi di sekolah menjadi lebih efisien dan membantu sekolah memberikan layanan yang lebih baik kepada siswa dan masyarakat. Dalam konteks pendidikan, administrasi meliputi kegiatan pengelolaan data peserta didik, kurikulum, keuangan, kepegawaian, dan informasi lain terkait kegiatan sekolah. (Maharani & Wardhana, 2024) Digitalisasi sistem ini bertujuan untuk mempermudah akses dan pengolahan data, meningkatkan akuntabilitas, serta memudahkan stakeholder seperti guru, staf, orang tua, dan masyarakat dalam memperoleh informasi yang akurat dan terkini. Dengan demikian, digitalisasi administrasi sekolah menjadi dasar penting dalam mendukung transformasi digital pendidikan yang lebih modern, transparan, dan responsif terhadap tuntutan zaman. Menurut Azhari, proses digitalisasi memerlukan kesiapan sumber daya manusia, peralatan teknologi, serta pemeliharaan sistem yang baik untuk menghindari kerusakan dan serangan virus komputer. Selain itu, proses ini juga harus didukung oleh peningkatan kesadaran akan pentingnya pelestarian data dan keamanan informasi. Digitalisasi tidak hanya mencakup mekanisme perubahan data dari bentuk fisik menjadi elektronik, tetapi juga meliputi pengelolaan proses administrasi yang terintegrasi dan otomatis (Azhari, 2022).

Proses digitalisasi administrasi di sekolah memerlukan beberapa hal penting yang harus dipenuhi agar pelaksanaannya berjalan efektif dan efisien. Infrastruktur teknologi yang memadai, seperti perangkat keras berupa komputer, laptop, dan server, serta koneksi internet yang stabil dan cepat, menjadi fondasi utama untuk mendukung akses dan pengelolaan data secara digital. Selain itu, keberadaan software dan platform pendukung, seperti sistem manajemen data siswa, aplikasi administrasi, dan platform pembelajaran online, sangat diperlukan untuk memudahkan pengelolaan dokumen dan proses administrasi. Penting juga untuk memiliki sumber daya manusia yang kompeten, yakni tenaga administrasi dan staf sekolah yang memahami cara mengoperasikan sistem digital, yang dapat diperoleh melalui pelatihan dan pembinaan secara berkala. Data yang dimiliki harus terstruktur dan akurat, meliputi data siswa, guru, kehadiran, hasil penilaian, serta dokumen penting lainnya yang perlu diarsipkan secara digital (Habibah dkk., 2022). Kebijakan dan prosedur pengelolaan data juga harus disusun dengan jelas untuk menjamin keamanan, privasi, dan keandalan data tersebut. Dukungan penuh dari manajemen sekolah serta komitmen seluruh warga sekolah menjadi kunci keberhasilan proses ini, sehingga rencana strategis dan program terkait dapat diimplementasikan secara matang. Selain itu, pengelolaan dan pemeliharaan sistem secara rutin harus dilakukan agar teknologi tetap berfungsi optimal dan mengikuti perkembangan zaman. Tidak kalah penting adalah sosialisasi dan pelatihan kepada pengguna agar semua pihak

mampu mengoperasikan sistem digital dengan baik dan bertanggung jawab (Ramadhani dkk., 2024). Dengan memenuhi berbagai hal tersebut, proses digitalisasi administrasi di sekolah dapat berjalan lancar, meningkatkan efisiensi, akurasi, dan mendukung keberhasilan kegiatan pendidikan secara menyeluruh.

### **Sistem Informasi Manajemen Sekolah (SIMsek) dan Implementasinya di Madrasah Ibtidaiyah**

Sistem Informasi Manajemen (SIM) pada sekolah merujuk pada rangkaian proses, teknologi, dan sistem yang digunakan untuk mengumpulkan, mengorganisir, menyimpan, mengelola, dan mengkomunikasikan informasi yang relevan dengan pengelolaan dan operasional sekolah. SIM pada sekolah mencakup berbagai komponen, seperti perangkat keras (hardware), perangkat lunak (software), basis data, jaringan komputer, dan aplikasi yang dirancang khusus untuk memenuhi kebutuhan administrasi, akademik, dan manajemen sekolah. Pengelolaan Administrasi yang Efisien tujuan utama SIM pada sekolah adalah untuk meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan administrasi. SIM membantu dalam otomatisasi berbagai tugas administratif, seperti pendaftaran siswa, pengelolaan kehadiran, pengelolaan data personal siswa dan staf, serta proses pembuatan laporan dan dokumentasi administrasi lainnya. Dengan SIM, proses administrasi menjadi lebih cepat, akurat, dan terorganisir, sehingga memungkinkan staf sekolah untuk fokus pada tugas-tugas penting lainnya (Marlina & Nugraha, 2024). Dalam pengimplementasiannya kami melakukan meneliti 3 sekolah yaitu pada sekolah MIN 12 Medan, MIS Al-Barkah, dan SD Negeri 101765.

Pada MIN 12 Medan, sistem informasi manajemen sekolah yang sudah diimplementasikan adalah (1) Digitalisasi rapor dan absensi : rapor siswa masih ditulis manual, tetapi kemudian di-input ke dalam aplikasi RDM (Rapor Digital Madrasah) dan presensi guru sudah menggunakan aplikasi Pusaka, khususnya bagi guru PNS. (2) Administrasi dan kinerja guru: guru PNS diwajibkan menggunakan sistem e-Kinerja untuk pelaporan hasil kerja (RKH), dan sudah tersedia video tutorial dan pelatihan dari pihak Kemenag bagi guru-guru, walaupun guru senior sering kali memerlukan bantuan dari rekan sejawat. Tanggapan guru terhadap sistem informasi manajemen sekolah menerima baik perubahan yang ada karena dapat mempermudah pekerjaan guru dan staf yang ada, dan juga sebelum adanya digitalisasi kegiatan administrasi di Madrasah Ibtidaiyah dilakukan secara manual yang menyebabkan proses administrasi membutuhkan waktu yang cukup lama. Dalam pengimplementasian SIMSek ini terdapat dampaknya yaitu (1) dampak terhadap sekolah: efisiensi kerja meningkat terutama bagi guru yang sudah terbiasa dengan teknologi, mengkases data lebih mudah baik oleh guru maupun pihak sekolah, serta kemudahan pelaporan dan monitoring administrasi pendidikan. (2) dampak terhadap siswa dan orang tua yaitu akses informasi menjadi lebih cepat dan praktis namun era digital juga membawa risiko budaya, seperti menurunnya adab atau interaksi sosial karena anak terlalu bergantung pada media visual

tanpa bimbingan, dan juga orang tua perlu lebih aktif memantau konten digital yang diakses anak. Selain dampak-dampak diatas terdapat juga tantangan dan kendala yaitu gap generasi digital terutama pada guru berusia 50-an tahun ke atas yang masih kesulitan menggunakan sistem baru, kebutuhan akan pelatihan berkelanjutan dan sosialisasi intensif terhadap teknologi baru, keseimbangan digital dan konvensional, beberapa administrasi tetap perlu dicetak untuk validasi dan keamanan. Harapan ke depan terhadap Sistem Informasi Manajemen Sekolah (SIMSek) adalah diharapkan menjaga keseimbangan antara digitalisasi dan pendekatan konvensional, serta mengadakan sosialisasi dan pelatihan rutin.

Pada MIS Al-Barkah, sistem informasi manajemen sekolah yang sudah diimplementasikan adalah (1) Raport digital, dalam menginput nilai dan tema pembelajaran secara online (2) Absensi guru, sudah dilakukan secara online (3) Data siswa, menggunakan sistem EMIS dari Kementerian Agama (4) Data guru, dikelola melalui SIMPATIKA dan EMIS (5) Dana BOS, dikelola dengan aplikasi digital (6) Ijazah digital, yang akan mulai diimplementasikan tahun ini, menggunakan QR Code untuk verifikasi. Pengguna Utama SIMSek di sekolah adalah operator sekolah, kepala sekolah, dan yayasan, tetapi guru umumnya tidak terlibat langsung dalam penggunaan sistem, namun memperoleh manfaat dari data yang dihasilkan. Tanggapan guru atau terdapat lagi operator dan staf sekolah terhadap sistem informasi manajemen sekolah adalah baik karena mempermudah guru terutama operator dalam pekerjaannya, yang sebelumnya proses administrasi dilakukan serba manual dan membutuhkan cukup banyak waktu dalam penyelesaiannya. Dalam pengimplementasian SIMSek ini terdapat dampak-dampak yang dirasakan yaitu (1) Bagi tenaga pendidik dan staf: mempermudah pekerjaan administrasi, meningkatkan efisiensi kerja, memberikan tantangan bagi guru yang kurang terbiasa dengan teknologi, terutama guru yang lebih senior, dan Operator muda berperan sebagai pendamping dan pelatih internal untuk guru lainnya, serta pendampingan atau pelatihan dari luar sekolah melakukan sosialisasi untuk mendukung pemahaman guru terhadap digitalisasi yang baru yang akan diterapkan kedepannya (2) Bagi siswa dan orang tua: dampak langsung ada, namun orang tua umumnya masih kesulitan mengakses atau memahami sistem digital. Contoh kendala: Siswa yang tidak memiliki NIK atau Kartu Keluarga (KK), tidak bisa ikut ujian karena sistem mensyaratkan data lengkap dan valid. Hal ini menuntut sekolah berkoordinasi dengan Dukcapil dan Kemenag, yang memakan waktu dan tenaga. Selain dampak-dampak diatas terdapat kendala dalam mengimplementasikannya yaitu (1) Teknis: koneksi internet yang belum optimal di beberapa area, dan sinkronisasi data ke sistem pemerintah seperti EMIS dan Dukcapil (2) Non-Teknis: kurangnya literasi digital dari guru dan orang tua siswa, dan kompleksitas administratif saat berhadapan dengan data siswa yang belum lengkap. Harapan ke depan terhadap Sistem Informasi Manajemen Sekolah (SIMSek) adalah perkembangan digitalisasi semakin maju agar mempermudah pekerjaan terutama operator di sekolah.

Pada SD Negeri 101765 sistem informasi manajemen sekolah yang sudah diimplementasikan adalah (1) Data siswa, diinput ke dalam sistem DAPODIK (2) Data guru, diakses melalui siASN digital dan e-BKN (3) Ijazah, dapat diakses melalui e-Ijazah. Pihak yang terlibat dalam SIMsek ini adalah kepala sekolah (penanggung jawab), komite sekolah (penasihat), guru, dan staf tenaga kependidikan. Dalam pengimplementasian SIMSek ini terdapat dampak-dampak yang. Tanggapan guru terhadap sistem informasi manajemen sekolah yaitu merasa terbantu dalam membuat pembelajaran lebih interaktif melalui (platform digital, video, dan kuis) dikarenakan sebelum adanya digitalisasi, kegiatan administrasi di Madrasah Ibtidaiyah dilakukan secara manual, yang menyebabkan (proses administrasi memakan waktu lama, tingginya risiko kesalahan pencatatan, serta kesulitan dalam pencarian dan pengolahan data), tetapi sebagian guru menganggap digitalisasi sebagai beban tambahan dan merasa belum siap menghadapi teknologi baru. Dalam pengimplementasian SIMSek ini terdapat dampak-dampak yang muncul yaitu (1) Guru, lebih mudah menyusun materi ajar, membuat kuis interaktif, dan menciptakan media pembelajaran yang inovatif (2) Staf administrasi, membantu pengolahan data siswa, data guru, data keuangan, dan pelaporan dengan lebih cepat dan tepat (3) Siswa, dapat mengakses materi, kuis, dan mengumpulkan tugas secara online (4) Orang tua, mendapatkan informasi dan komunikasi lebih mudah dan transparan melalui platform digital. Selain dampak-dampak diatas terdapat kendala dalam mengimplementasikannya yaitu kendala teknis dimana memiliki keterbatasan infrastruktur (seperti jaringan yang lambat, jaringan terganggu), dan data tidak terstruktur sehingga data lama untuk di proses.

### **Strategi Pengembangan dan Peningkatan Kualitas Digitalisasi Administrasi**

Digitalisasi administrasi merupakan proses penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk mengelola, menyimpan, dan mengakses data administratif secara efisien, cepat, dan akurat (Almahdali dkk., 2024). Transformasi ini bertujuan menggantikan sistem manual yang lambat dan rentan kesalahan, sehingga dapat meningkatkan efisiensi, produktivitas, transparansi, dan akuntabilitas dalam pengelolaan administrasi, baik di sektor publik maupun swasta. Di era disrupsi digital, digitalisasi administrasi menjadi kebutuhan mendesak untuk mendukung pelayanan publik yang responsif, efektif, dan adaptif terhadap tuntutan masyarakat dan perkembangan teknologi (Wulandari, 2023).

Implementasi digitalisasi administrasi tidak lepas dari tantangan, seperti kesiapan sumber daya manusia, infrastruktur teknologi, dan perubahan budaya organisasi (Nahuway, 2024). Oleh karena itu, diperlukan strategi pengembangan dan peningkatan kualitas digitalisasi administrasi yang terencana dan berkelanjutan, didukung oleh teori-teori manajemen perubahan, inovasi, serta tata kelola teknologi informasi. Berikut adalah strategi pengembangan digitalisasi administrasi dapat dirancang melalui beberapa tahapan berikut:

1. Analisis Kebutuhan dan Permasalahan

Langkah awal pengembangan adalah mengidentifikasi kebutuhan administratif serta permasalahan yang dihadapi, seperti lambatnya pelayanan, birokrasi yang kompleks, dan rendahnya transparansi. Pemetaan proses bisnis dan identifikasi titik rawan inefisiensi sangat penting untuk memahami area prioritas perubahan (Sudrajat, 2024).

2. Perumusan Visi, Misi, dan Sasaran Digitalisasi

Tujuan digitalisasi harus dirumuskan secara terukur dan realistis, misalnya melalui pengurangan waktu layanan, peningkatan efisiensi, serta peningkatan kepuasan publik. Sasaran ini diperkuat dengan indikator keberhasilan yang jelas dan terukur (Ramadhani dkk., 2024).

3. Pengembangan Infrastruktur dan Sistem TIK

Infrastruktur TIK merupakan fondasi utama digitalisasi administrasi. Pembangunan jaringan yang andal, perangkat keras dan lunak yang memadai, serta sistem informasi manajemen yang terintegrasi akan menunjang otomatisasi proses dan pengambilan keputusan yang cepat dan akurat (Rofiah AR, 2023).

4. Peningkatan Kompetensi SDM

Transformasi digital menuntut kesiapan SDM yang adaptif dan kompeten. Pelatihan, workshop, dan pembelajaran berkelanjutan sangat penting untuk membekali pegawai dengan kemampuan teknis dan pemahaman atas sistem baru. Budaya kerja yang inovatif dan terbuka terhadap perubahan juga harus ditanamkan (Rofiah AR, 2023).

5. Inovasi dan Integrasi Layanan

Penerapan inovasi seperti aplikasi layanan daring, tanda tangan digital, dan penyimpanan berbasis cloud dapat meningkatkan kualitas dan kecepatan pelayanan. Selain itu, integrasi sistem antardepartemen mendorong interoperabilitas, efisiensi, dan kolaborasi lintas unit kerja (Aprilia & Kurniawan, 2022).

6. Manajemen Risiko dan Keberlanjutan

Strategi digitalisasi harus dilengkapi dengan rencana mitigasi risiko, seperti terhadap potensi kegagalan sistem, kebocoran data, atau resistensi perubahan. Perlu disusun roadmap jangka pendek dan jangka panjang yang mendukung keberlanjutan transformasi digital (Darmayasa dkk., 2025).

7. Monitoring, Evaluasi, dan Perbaikan Berkelanjutan

Evaluasi berkala dibutuhkan untuk mengukur efektivitas implementasi digitalisasi. Prinsip *continuous improvement* menjadi penting untuk memastikan adaptasi terhadap perkembangan teknologi dan kebutuhan masyarakat yang dinamis (Primansyah dkk., 2025).

Digitalisasi administrasi memberikan dampak signifikan terhadap kualitas layanan publik. Studi empiris menunjukkan bahwa digitalisasi mampu mempercepat layanan, mengurangi kesalahan manusia (*human error*), serta meningkatkan transparansi karena

setiap proses terdokumentasi dan mudah diaudit (Rofiah AR, 2023). Namun, keberhasilan implementasi sangat ditentukan oleh beberapa faktor kunci, di antaranya:

1. Kesiapan Sumber Daya Manusia: Banyak pegawai yang belum memiliki kompetensi digital memadai, sehingga pelatihan dan pendampingan sangat diperlukan (Bairizki, 2020).
2. Infrastruktur TIK: Keterbatasan infrastruktur, terutama di daerah terpencil, dapat menghambat optimalisasi digitalisasi administrasi (Zein & Septiani, 2024).
3. Perubahan Budaya Organisasi: Resistensi terhadap perubahan sering terjadi, sehingga diperlukan strategi manajemen perubahan yang efektif (Widodo, 2017).

Optimalisasi digitalisasi administrasi juga harus memperhatikan aspek kebijakan dan regulasi, agar inovasi yang dikembangkan sejalan dengan ketentuan hukum dan standar keamanan data. Keterlibatan masyarakat dan pemangku kepentingan lain sangat penting untuk memastikan layanan digital yang dikembangkan benar-benar sesuai kebutuhan dan mudah diakses

Digitalisasi administrasi bukan sekadar tren, melainkan sebuah keniscayaan dalam mewujudkan tata kelola organisasi dan pelayanan publik yang modern dan adaptif. Strategi pengembangan dan peningkatan kualitas digitalisasi harus dirancang secara menyeluruh mulai dari analisis kebutuhan, penguatan infrastruktur dan SDM, inovasi layanan, hingga monitoring dan evaluasi berkelanjutan. Penerapan teori e-government, inovasi administrasi, dan manajemen perubahan menjadi landasan utama dalam proses transformasi ini. Dengan komitmen yang kuat, digitalisasi administrasi akan mendorong efisiensi, transparansi, serta peningkatan kepuasan masyarakat terhadap layanan publik.

## **PENUTUP**

Digitalisasi administrasi sekolah merupakan suatu langkah strategis dalam menjawab tantangan era digital untuk meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan kualitas layanan pendidikan. Administrasi yang awalnya dilakukan secara manual kini mulai beralih ke sistem berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK), yang memungkinkan pengelolaan data menjadi lebih cepat, akurat, dan mudah diakses. Konsep dasar ini menekankan pentingnya pengelolaan data siswa, guru, keuangan, hingga kurikulum secara terintegrasi melalui sistem informasi manajemen sekolah (SIMSek). Implementasi SIMSek di berbagai sekolah seperti MIN 12 Medan, MIS Al-Barkah, dan SD Negeri 101765 menunjukkan dampak positif, seperti efisiensi kerja, kemudahan akses data, dan peningkatan kualitas layanan. Namun, tantangan seperti kesenjangan kompetensi digital antar generasi, infrastruktur yang belum merata, serta kebutuhan akan pelatihan dan sosialisasi yang berkelanjutan masih menjadi kendala yang harus diatasi. Untuk memastikan keberhasilan digitalisasi administrasi, diperlukan strategi pengembangan yang mencakup analisis kebutuhan, penguatan infrastruktur TIK, peningkatan kompetensi SDM, inovasi layanan digital, manajemen risiko, dan evaluasi berkelanjutan. Pendekatan berbasis teori manajemen perubahan, inovasi

administrasi, dan e-government menjadi kunci dalam membangun tata kelola pendidikan yang lebih modern, transparan, dan responsif. Dengan dukungan seluruh pemangku kepentingan dan komitmen yang kuat, digitalisasi administrasi sekolah bukan hanya sekadar perubahan sistem kerja, tetapi merupakan fondasi penting dalam mewujudkan transformasi pendidikan nasional yang adaptif terhadap perkembangan zaman.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Almahdali, H., Qomariyah, E., Paselle, E., Fadri, Z., Pradana, I. P. Y. B., Rustan, F. R., Yuherman, Y., Hartoyo, H., & Suyatno, S. (2024). *Reformasi Birokrasi Dalam Administrasi Publik: Tantangan Dan Peluang Di Era Digital*. Yayasan Tri Edukasi Ilmiah.
- Aprilia, S., & Kurniawan, B. (2022). Penerapan Sistem Informasi Administrasi Kependudukan Secara Online Paket Lengkap (SIMINAKSOPAL) di Masa Pandemi Covid-19 (Studi pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Trenggalek). *Publika*, 10(4), 1243–1256. <https://doi.org/10.26740/publika.v10n4.p1243-1256>
- Azhari, S. R. (2022). *Implementasi Digitalisasi Dalam Distribusi Penyaluran Kerang Hijau Untuk Meningkatkan Pendapatan Nelayan (Kalibaru RW 01, Cilincing)* [Skripsi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta]. <http://repository.stei.ac.id/8547/>
- Bairizki, A. (2020). *Manajemen Sumber Daya Manusia (Tinjauan Strategis Berbasis Kompetensi)—Jilid 1*. Pustaka Aksara.
- Darmayasa, D., Lakadjo, M. A., Juasa, A., Rianty, E., Efitra, E., Wirautami, N. L. P., & Calam, A. (2025). *Pendidikan Di Era Digital: Tantangan dan Peluang*. PT. Star Digital Publishing, Yogyakarta-Indonesia.
- Daud, Y. M. (2024). Transformasi Digital dalam Manajemen Perkantoran Pendidikan Pada SMAN 5 Kota Banda. *Intelektualita*, 13(2). <https://doi.org/10.22373/ji.v13i2.28444>
- Habibah, S., Mus, S., & Wahed, A. (2022). Digitalisasi Administrasi Sekolah Melalui Pengembangan Website. *Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*, 0. <https://ojs.unm.ac.id/semnaslpm/article/view/40476>
- Maharani, D., & Wardhana, K. E. (2024). Digitalisasi Sistem administrasi sekolah dengan pembuatan website di SD Negeri Loa Kulu. *Novara: Nusantara Education and Innovation Journal*, 1(3), 133–141.
- Marlina, L., & Nugraha, M. S. (2024). Pemanfaatan Sistem Informasi Manajemen Untuk Meningkatkan Kualitas Layanan Pendidikan di MTS PPI 50 Lembang. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(04), 128–153. <https://doi.org/10.23969/jp.v9i04.19793>
- Moleong, J. L. (2013). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Nahuway, V. F. (2024). Manajemen Perkantoran Modern Di Era Digitalisasi: Suatu Tinjauan Literatur. *Jurnal Administrasi Terapan*, 3(1), 303–314.
- Pratama, J. A., & Firdaus, R. (2024). Implementasi Sistem Informasi Manajemen Pendidikan untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Mercurius : Jurnal Riset Sistem Informasi Dan Teknik Informatika*, 2(4), 149–160. <https://doi.org/10.61132/mercurius.v2i4.158>
- Primansyah, A., Bunyamin, B., & Nugrahani, D. (2025). Peran Kepala Sekolah Sebagai Manajer Dalam Digitalisasi Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di Sekolah Dasar. *SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 5(1), 127–134. <https://doi.org/10.51878/social.v5i1.4688>
- Ramadhani, S., Yasifa, A., & Rizky, R. (2024). Digitalisasi Administrasi di MI. *JURNAL MAPPESONA*, 7(2), 65–74. <https://doi.org/10.30863/mappesona.v7i2.4600>
- Ramdhan, M. (2021). *Metode Penelitian*. Cipta Media Nusantara.
- Rofiah AR, F. (2023). *Pengaruh Digitalisasi Perkantoran Terhadap Kualitas Layanan Administrasi Pada Dinas Pemerintahan Se-Kota Cimahi* [Skripsi, Universitas Pendidikan Indonesia]. <http://repository.upi.edu>
- Sudrajat, Y. (2024). Analisis Reformasi Tata Kelola Administrasi Pemerintahan (Studi Kasus Provinsi Jawa Barat). *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 8(2), Article 2. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v8i2.2169>
- Suyadnya, I. D. P. (2024). Implementasi Digitalisasi Administrasi Pendidikan di SMP Negeri 3 Bangli. *Metta: Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 4(1), 38–54. <https://doi.org/10.37329/metta.v4i1.2915>
- Vica Aulia Zetra, Lailatul Rahmi, Ahmad Sabri, & Rully Hidayatullah. (2024). Konsep Dasar Administrasi Pendidikan Berbasis Learning Era Society 5.0. *Jurnal Sadewa : Publikasi Ilmu Pendidikan, pembelajaran dan Ilmu Sosial*, 2(4), 263–287. <https://doi.org/10.61132/sadewa.v2i4.1338>
- Widodo, H. (2017). Manajemen Perubahan Budaya Sekolah. *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 287–306. <https://doi.org/10.14421/manageria.2017.22-05>
- Wulandari, S. (2023). Penguatan Reformasi Birokrasi Di Indonesia Menuju Era Society 5.0. *Jurnal Public Relations (J-PR)*, 4(2), 51–61. <https://doi.org/10.31294/jpr.v4i2.3182>
- Zein, M. H. M., & Septiani, S. (2024). *Digitalisasi Pemerintahan Daerah: Katalis Untuk Integrasi dan Optimasi Good Governance*. Sada Kurnia Pustaka.
- Maulana, Fadhel, Ines Heidiani Ikasari. (2023) “Peran Sistem Infomasi Manajemen Pada Sekolah,” *JURIHUM : Jurnal Inovasi dan Humaniora* 1, no. 1 hal. 140
- Suwarsono, Sutrisno Teguh. 2016. *Pengantar Penelitian Kualitatif*. Hari Studi Dosen Program Studi Pendidikan Matematika, 1
- Moleong, Lexy Junaedi. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Azhari, S. R. (2022). Implementasi Digitalisasi Dalam Distribusi Penyaluran Kerang Hijau Untuk Meningkatkan Pendapatan Nelayan (Kalibaru RW 01, Cilincing). Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta.
- HabibaH, S, dkk (2022). Digitalisasi Administrasi Sekolah Melalui Pengembangan Website. Universitas Negeri Makassar
- Maharani, D. (2024). Digitalisasi Sistem Administrasi Sekolah Dengan Pembuatan Website di SD Negeri 001 Loa Kulu. Novara: *Nusantara Education and Inovation Journal*. UIN Sultan Aji Muhammad Idris. Samarinda
- Ramadhani, S, dkk (2024). Digitalisasi Administrasi di MI. *Jurnal Mappesona: Program Studi Manajemen Pendidikan Islam LAIN Bone*
- Suyadnya. I. D. P. (2024). Implementasi Digitalisasi Administrasi Pendidikan di SMP Negeri 3 Bangli. SMP Negeri 3 Bangli. Metta: *Jurnal Ilmu Mutidisiplin*, 4(1), 38-54.
- Zetra, V.A, dkk. (2024) Konsep Dasar Administrasi Pendidikan Berbasis Learning Era Society 5.0. *Jurnal Sadewa: Publikasi Ilmu Pendidikan, Pembelajaran dan Ilmu Sosial*.